

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Karya sastra memiliki peran dan manfaat penting dalam kehidupan manusia. Pada tahun 14 SM, Horatius dalam bukunya yang berjudul *Ars Poetica* menyatakan bahwa karya sastra memuat unsur *utile* (bermanfaat) dan *dulce* (nikmat) bagi para pembacanya (Sardjono, 1992, hlm. 69). Sebuah karya sastra dapat terdokumentasikan dengan baik jika telah dituangkan ke dalam tulisan. Oleh karena itu, kegiatan menulis sastra menjadi suatu keterampilan yang harus dikuasai peserta didik di sekolah.

Menulis puisi merupakan salah satu keterampilan bersastra yang penting sehingga perlu dikuasai oleh peserta didik di sekolah. Tarigan (2008, hlm. 3) mengungkapkan bahwa menulis merupakan aktivitas yang ekspresif dan produktif. Menulis puisi berkaitan erat dengan aktivitas mencurahkan gagasan, perasaan, serta inspirasi melalui penggunaan bahasa yang khas dan sarat makna sehingga termasuk ke dalam aktivitas yang ekspresif dan produktif. Melalui menulis puisi, peserta didik dapat mengekspresikan diri, mempertajam kepekaan, dan mengembangkan potensi kebahasaannya. Selain itu, pembelajaran menulis puisi dapat memperhalus budi pekerti dan mempertajam perasaan seseorang.

Karena terkandung nilai-nilai yang baik, pembelajaran menulis puisi perlu diajarkan kepada peserta didik dengan model serta media yang efektif dan kreatif agar hasil yang didapat oleh peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, pembelajaran menulis puisi perlu terus dikembangkan agar unsur kreatif dapat terus sejalan dengan salah satu karakter pembelajaran abad ke-21 yakni 4C kreatif dan inovasi (*creative and innovation*), berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving*), komunikasi (*communication*), dan kolaborasi (*collaboration*) (Suwandi, 2018, hlm. 5).

Kegiatan menulis puisi memang tidaklah mudah sehingga menimbulkan sejumlah hambatan. Hambatan yang pertama berasal dari murid. Rahmanto (1988, hlm. 44) menyatakan bahwa masih ada orang yang berpendapat bahwa secara praktis puisi sudah tidak ada lagi gunanya. Dewasa ini, kita hidup dalam dunia praktis yang banyak bergantung pada bisnis, ilmu pengetahuan (fisika, kimia, biologi), obat-obatan, dan teknologi komputer.

Selain itu, peserta didik yang pandai dengan kesadaran penuh, umumnya berusaha menjadi ahli teknologi atau ekonomi. Sebaliknya, mereka berasumsi bahwa sastra (khususnya puisi) hanya berkaitan dengan seni berbahasa sehingga bukan menjadi prioritas.

Hambatan yang kedua berasal dari guru. Guru kurang mampu memberikan motivasi peserta didik untuk lebih tertarik pada pembelajaran menulis puisi. Selain itu model atau metode yang digunakan guru kurang variatif sehingga proses pembelajaran terkesan menjenuhkan bagi peserta didik. Pembelajaran menulis puisi masih berorientasi pada pembelajaran klasik konvensional dengan strategi, pendekatan, dan metode pembelajaran yang belum mampu menumbuhkan kebiasaan berpikir produktif. Selain itu, guru kurang menciptakan suasana belajar yang mampu menunjang untuk pembelajaran menulis puisi sehingga siswa merasakan kejenuhan. Dalam hal ini guru kurang maksimal dalam mengajar, dan siswa kurang termotivasi untuk aktif mengikuti jalannya pembelajaran (Utami, 2016: 3).

Menurut Susanto (2015), guru masih menggunakan model atau metode monoton ketika mengajarkan materi puisi dan mengakibatkan puisi yang mereka tulis kurang menarik karena minimnya pemahaman. Peserta didik membutuhkan instruksi menulis puisi yang sifatnya praktis dan bukan hal yang sifatnya teoretis. Karena kondisi yang demikian, pembelajaran menulis puisi belum seefektif yang diharapkan. Dalam kondisi ini, guru perlu model atau metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk memberi instruksi yang tepat dalam menulis puisi.

Model merupakan salah satu aspek penting untuk peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran dalam suatu materi. Model pembelajaran jenisnya beragam dan memiliki fungsi yang berbeda-beda yang dapat digunakan guru sesuai karakteristik materi ajar. Sinektik merupakan alternatif model pembelajaran yang dapat memfasilitasi peserta didik dalam menulis puisi. Joyce dan Marsha (2003, hlm. 17) menyatakan bahwa model sinektik dirancang dalam upaya meningkatkan kreativitas individu agar mampu menerapkan berpikir tingkat tinggi, khususnya berpikir secara divergen dan menghasilkan alternatif solusi yang relevan dengan masalah atau keadaan. Hal ini tentunya relevan dengan kegiatan menulis puisi yang identik dengan kreativitas dalam mengolah kata-kata dan makna.

Manusia terlahir sesuai fitrah yang secara individual memiliki sifat serta kemampuan yang beragam. Hal ini begitu tampak saat seseorang menjadi peserta didik di sekolah. Peserta didik tumbuh dan berkembang sesuai dengan minat, potensi, dan kebutuhan masing-masing.

Dalam menyikapi keberagaman ini, guru tidak disarankan menyamaratakan kemampuan peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran berdiferensiasi perlu dilakukan oleh guru untuk mewadahi keberagaman, potensi, dan karakteristik peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang memandang peserta didik sebagai sesuatu yang berbeda dan dinamis (Marlina, 2019, hlm. 3). Tomlinson (2001, hlm. 5) menyatakan bahwa peserta didik satu sama lain memiliki kebutuhan belajar yang berbeda. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru secara proaktif menyajikan beragam cara agar peserta didik paham terhadap materi yang dibahas.

Dalam kaitan dengan pembelajaran menulis puisi, peserta didik pun perlu difasilitasi yang berkenaan dengan minat dan ketertarikan pada tema puisi yang akan ditulis. Saat guru menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi, peserta didik akan mendapat pengalaman belajar yang menarik, tertantang, tidak merasa tertekan, dan tidak merasa mendapat beban dalam pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi berpusat pada peserta didik sehingga dapat menjadi upaya yang efektif agar peserta didik mampu mendapat capaian pembelajaran dengan optimal.

Berdasarkan pentingnya pembelajaran menulis puisi bagi peserta didik, guru perlu konsisten mengembangkan kompetensi dan menambah variasi penggunaan media. Variasi media dalam hal ini dimaksudkan agar dapat lebih menstimulus dan memotivasi peserta didik dalam pembelajaran. Media memiliki peran penting dalam pembelajaran. Ada dua alasan utama media pembelajaran harus digunakan dalam pembelajaran. Pertama, guru akan lebih mudah mengilustrasikan contoh dan memberi petunjuk kepada peserta didik sehingga guru dapat lebih mengonkretkan arahan dalam pembelajaran. Kedua, media dapat meningkatkan proses dan hasil belajar sebab peserta didik terbantu dengan tampilan dari media yang digunakan.

Video merupakan satu dari sekian banyak media yang banyak digunakan dalam pembelajaran. Video adalah media berbasis audiovisual yang berfungsi sebagai pengantar pesan yang baik serta mampu memberi inspirasi bagi penontonnya. Video inspiratif ideal digunakan sebagai media pembelajaran sebab peserta didik dapat mendapat stimulus inspirasi khususnya untuk menuangkan kata-kata menjadi puisi. Jika peserta didik terbantu menuangkan inspirasi atau perasaan melalui kata-kata, puisi yang dihasilkan akan lebih bermakna.

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan, pengembangan model sinektik-berdiferensiasi dengan berbantuan video inspiratif diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif yang efektif dalam meningkatkan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi di kelas X. Selain itu, penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran menulis puisi yang praktis dan menarik sehingga hambatan-hambatan dalam pembelajaran menulis puisi dapat diminimalkan.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berikut merupakan rumusan masalah dalam penelitian ini.

- 1) Bagaimana rancangan model sinektik-berdiferensiasi dengan berbantuan video inspiratif dalam pembelajaran menulis puisi di kelas X SMA?
- 2) Bagaimana pengembangan model sinektik-berdiferensiasi dengan berbantuan video inspiratif dalam pembelajaran menulis puisi di kelas X SMA?
- 3) Bagaimana keefektifan beserta respons peserta didik dan guru terhadap model sinektik-berdiferensiasi dengan berbantuan video inspiratif dalam pembelajaran menulis puisi di kelas X SMA?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan produk model sinektik-berdiferensiasi dengan berbantuan video inspiratif dalam pembelajaran menulis puisi di kelas X SMA.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah:

- 1) merancang model sinektik-berdiferensiasi dengan berbantuan video inspiratif dalam pembelajaran menulis puisi di kelas X SMA;
- 2) mengembangkan model sinektik-berdiferensiasi dengan berbantuan video inspiratif dalam pembelajaran menulis puisi di kelas X SMA; dan
- 3) menghasilkan keefektifan produk beserta respons guru dan peserta didik SMA terhadap model sinektik-berdiferensiasi dengan berbantuan video inspiratif dalam pembelajaran menulis puisi di kelas X SMA.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk dunia pendidikan terutama untuk guru dalam menerapkan pembelajaran menulis puisi menggunakan model sinektik-berdiferensiasi yang sudah dikembangkan. Peneliti juga berharap hasil penelitian ini bisa jadi referensi belajar bagi peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Guru dapat mengembangkan pembelajaran menjadi lebih aktif, kreatif, dan efektif dengan menggunakan model sinektik-berdiferensiasi dengan berbantuan video inspiratif dalam pembelajaran menulis puisi. Guru dapat menyusun rencana pembelajaran secara terstruktur, mengidentifikasi kesulitan serta minat belajar peserta didik, dan menciptakan kreativitas dan menggugah inspirasi melalui model sinektik-berdiferensiasi dengan berbantuan video inspiratif dalam pembelajaran menulis puisi.

2) Bagi Peserta Didik

- (1) Kreativitas dan motivasi belajar peserta didik dapat meningkat karena pembelajaran dikemas menggunakan model sinektik-berdiferensiasi dengan berbantuan video inspiratif dalam pembelajaran menulis puisi.
- (2) Penerapan model sinektik-berdiferensiasi dengan berbantuan video inspiratif dalam pembelajaran menulis puisi dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan mengembangkan kreativitas peserta didik. Kesulitan peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi dapat dipecahkan dengan menggunakan model sinektik-berdiferensiasi berbantuan video inspiratif dalam pembelajaran menulis puisi.

1.5 Struktur Organisasi Tesis

Struktur organisasi tesis memuat perincian mengenai urutan penulisan pada setiap bab, mulai dari bab I s.d. bab V.

- 1) Bab I berisi uraian mengenai pendahuluan dan merupakan bagian awal dari tesis yang terdiri dari: (1) latar belakang; (2) rumusan masalah; (3) tujuan penelitian; (4) manfaat; dan (5) struktur organisasi tesis.
- 2) Bab II berisi uraian mengenai kajian pustaka yang berkenaan dengan model sinektik, pembelajaran berdiferensiasi, video inspiratif, dan menulis puisi. Kajian pustaka berperan penting dalam penelitian. Kajian pustaka berfungsi sebagai landasan teoretis dalam merancang penelitian.
- 3) Bab III berisi uraian mengenai metode penelitian yang terdiri dari: (1) metode penelitian; (2) prosedur penelitian; (3) populasi dan sampel penelitian; (4) subjek, lokasi, dan waktu penelitian; (5) teknik pengumpulan data; dan (6) instrumen penelitian.
- 4) Bab IV berisi uraian mengenai temuan, pembahasan, dan hasil penelitian.
- 5) Bab V menyajikan penafsiran dan pemaknaan terhadap hasil analisis dan temuan dalam penelitian. Bab ini berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi.